

Hubungan Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas Di SMPN 25 Kota Pekanbaru

Sembara¹, Rezki²

Email: sembara@student.uir.ac.id¹, rezki@edu.uir.ac.id²
Universitas Islam Riau^{1,2}

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fasilitas olahraga terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru. Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 25 Kota Pekanbaru yang berjumlah 61 orang, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling* sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi untuk melihat fasilitas olahraga dan angket untuk melihat tingkat minat siswa dalam proses pembelajaran penjas. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas olahraga di SMPN 25 Kota Pekanbaru masih jauh dari memadai, dengan rata-rata ketersediaan hanya 52,54% yang tergolong cukup ideal. Hal ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk mendukung pembelajaran penjas yang lebih efektif. Di sisi lain, minat siswa terhadap pembelajaran penjas tergolong kuat, dengan rata-rata nilai persentase skor angket mencapai 79,60 yang tergolong kuat terletak pada rentang 61% - 80%, yang menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila fasilitas olahraga ditingkatkan

Kata Kunci: Fasilitas Olahraga, Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the relationship between sports facilities and students' interest in the physical education learning process at SMPN 25 Pekanbaru City. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study was class VIII students at SMPN 25 Pekanbaru City, totaling 61 people. The sampling technique used was total sampling so that the sample in this study was 61 people. The research instruments used were observation sheets to see sports facilities and questionnaires to see the level of student interest in the physical education learning process. Based on the results of this research, it can be concluded that the condition of sports facilities at SMPN 25 Pekanbaru City is still far from adequate, with an average availability of only 52.54% which is considered quite ideal. This is a challenge that needs to be addressed immediately to support more effective physical education learning. On the other hand, students' interest in learning physical education is classified as strong, with the average questionnaire score percentage reaching 79.60 which is classified as strong in the range of 61% - 80%, which shows great potential to improve the quality of learning if sports facilities are improved.

Keywords: Sports Facilities, Students' Interest in the Penjas Learning Process

Copyright © 2025 Sembara¹, Rezki²

Corresponding Author : Universitas Islam Riau, Indonesia^{1,2}

Email : sembara@student.uir.ac.id¹, rezki@edu.uir.ac.id²

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah proses pendidikan yang mayoritas menggunakan aktivitas fisik dalam pembelajarannya. PJOK dianggap sangat memiliki pengaruh bagi dunia pendidikan dan masyarakat. Pentingnya olahraga ini diterapkan di sekolah dilihat dari tujuan pembelajaran PJOK, yang mencakup berbagai faktor yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

(Lamusu and Syarifudin, 2019) Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani yang dijadikan sebagai media untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh. Namun perolehan keterampilan dan perkembangan lain yang berisi jasmani itu juga sekaligus sebagai tujuan. Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga

Selain itu untuk mencapai tujuan pendidikan maka juga harus didukung dengan fasilitas olahraga yang tersedia di sekolah, sehingga materi pembelajaran yang diberikan dapat tersampaikan dengan maksimal kepada siswa, dan siswapun juga akan lebih cepat memahami tentang pembelajaran yang sedang di pelarinya bersama guru yang memberikan bimbingan secara langsung menggunakan media atau fasilitas olahraga yang ada.

(Alpen, 2017) Pendidikan jasmani sebagai bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani mempunyai peran unik di banding bidang studi lain, karena melalui penjas selain dapat digunakan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga ikut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang.

Pada faktor pengetahuan, pendidikan jasmani bukan hanya mencangkup kemampuan dalam wawasan, namun hal tersebut mencangkup pengetahuan terhadap segala gerak pada pembelajarannya. Pada faktor sikap tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (PJOK) ialah demi mewujudkan konsep diri dan komponen kepribadian seperti sifat karakter individu peserta didik. Sedangkan pada aspek psikomotorik, tujuan dari pendidikan jasmani dapat memanfaatkan aktivitas fisik guna meningkatkan kebugaran jasmani serta keterampilan gerak dalam pembelajaran. Penyesuaian materi pembelajaran PJOK sangat penting karena untuk mencapai tujuan dari pendidikan tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut guru penjas harus mampu menerapkan bermain sebagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa

Menurut (Pratama and Candra, 2019) Fokus pendidikan jasmani juga untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Selanjutnya Burstiando & Nurkholis yang dikutip oleh (Wildani and Gazali, 2020) Pendidikan adalah suatu usaha untuk mewujudkan aktivitas belajar dan mengembangkan setiap potensi yang ada dari peserta didik agar memiliki keterampilan untuk dirinya maupun untuk masyarakat. Pendidikan bersifat universal, bisa terbagi ke dalam beberapa aspek, salah satunya adalah pendidikan jasmani.

Melalui pendidikan jasmani, siswa disosialisasikan kedalam aktivitas jasmani termasuk keterampilan berolahraga. sebagaimana menurut (Apriani, Sari and Alpen, 2021) menjelaskan bahwa aktivitas jasmani pada dasarnya merupakan kebutuhan setiap manusia di dalam kehidupannya agar kondisi fisik dan kesehatannya tetap terjaga dengan baik. Akan tetapi, dimana sekarang ini menuntut manusia akan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Namun demikian pelaksanaan pendidikan jasmani di Indonesia terasa masih belum cukup memuaskan apa bila dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain atau dibandingkan dengan perannya sebagai bagian dari pendidikan secara umum. Belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengadakan perubahan dalam dirinya secara keseluruhan, baik pengetahuan, ketrampilan maupun interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu keberhasilan belajar bukan hanya tergantung kepada kecemerlangan otak, tetapi sikap kebiasaan dan pengetahuan awal serta dengan tersedianya fasilitas olahraga di sekolah diduga juga mempunyai andil yang cukup besar dalam menentukan keberhasilan siswa, begitu juga dengan minat siswa itu sendiri, karena dengan adanya fasilitas yang tersedia dengan baik maka minat seseorang dalam mengikuti pembelajaran akan menjadi meningkat sehingga siswa yang menjalankannya

menjadi penuh semangat untuk mencapai tujuannya dan akhir kegiatan dia akan merasakan manfaat akan apa yang sudah dilakukan.

Dunia pendidikan tidak akan berkembang tanpa menyediakan fasilitas olahraga sehingga dapat memperbaiki proses belajar mengajar yang mampu mengembangkan daya kreativitas dan aktivitas siswa, sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Menurut (Nur, Nirwandi and Asmi, 2018) Secara umum fasilitas berarti segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan). Dalam olahraga fasilitas (prasarana) didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Berdasarkan definisi tersebut dapat disebutkan beberapa contoh prasarana olahraga adalah; lapangan bolavoli, lapangan bola basket, gedung olahraga, lapangan sepakbola, sarana atletik, dan lain-lain. Fasilitas olahraga merupakan sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) Peralatan (*apparatus*), Peralatan adalah sesuatu yang digunakan, contoh: palang tunggal, palang sejajar, gelang-gelang, kuda-kuda, dan lain-lain. 2) Perlengkapan (*device*), perlengkapan merupakan sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana, misalnya; net, bendera untuk tanda, garis batas dan lain-lain. Selain itu, perlengkapan juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki, misalnya: bola, raket, pemukul dan lain-lain.

Menurut (Irawan, 2017) Fasilitas olahraga penjas adalah segala sesuatu yang digunakan untuk pembelajaran penjas yang mudah dibawa kemana-mana & ringan Misalnya: bola, net, pemukul, lembing, balok, gada, kaset, simpai, cakram, peluru, dsb. Sarana merupakan unsur penunjang dalam melakukan olahraga, namun bila tidak ada fasilitas olahraga yang memadai, maka pelaksanaan kegiatan olahraga tidak akan optimal (Seminar Prasarana Olah Raga Untuk Sekolah dan Hubungannya dengan Lingkungan

Kemudian (Irawan, 2017) menjelaskan Fungsi fasilitas olahraga adalah sebagai lokasi atau tempat dalam bisnis maupun aktivitas olahraga. Sehingga akan saling mendukung antara tempat dan juga perlengkapan beraktivitas. Selain itu fasilitas olahraga yang berkualitas baik juga berperan penting dalam keselamatan penggunaannya, sehingga dapat mengurangi faktor cedera dalam pelaksanaan kegiatan yang menggunakan fasilitas olahraga tersebut. Jadi fungsi dari fasilitas olahraga dapat disimpulkan: sebagai alat pendukung dan membantu kelancaran terlaksananya suatu kegiatan jasmani, dengan demikian akan terwujudnya suatu kegiatan jasmani yang berkualitas.

Menurut (Supriyadi, 2021) sekolah seharusnya menyediakan fasilitas olahraga yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai fasilitas olahraga yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani (Penjas). Kurangnya fasilitas olahraga yang ada di Sekolah, maka seorang guru penjaskes dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan fasilitas olahraga yang kurang memenuhi. Dengan demikian di sekolah-sekolah seharusnya disediakan fasilitas olahraga yang seluas-luasnya agar pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan dapat berjalan sesuai dengan kurikulum yang ada. Kenyataannya bahwa dalam proses belajar mengajar, minat, aktivitas belajar dan sarana prasarana yang optimal sangat diperlukan oleh anak didik dalam usahanya untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Bila melihat esensi dari kebutuhan akan ruangan untuk kegiatan penjas, sudah selayaknya pihak sekolah memprioritaskan keberadaan fasilitas penjas dalam ruangan ini, karena pada kenyataannya ruangan tersebut diperlukan juga untuk kegiatan-kegiatan lain di luar aktivitas penjas yang sifatnya dapat menampung jumlah yang lebih besar dan yang terpenting adalah minat belajar siswa.

Minat belajar merupakan masalah anak didik yang diterima baik di sekolah maupun di rumah. Minat juga merupakan keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa. Kalau seseorang mempelajari sesuatu dengan penuh minat, maka diharapkan hasilnya akan lebih baik. Sebaliknya bila tidak berminat jangan diharapkan akan berhasil baik dalam mempelajari hal tersebut.

(Ananda, 2020) Minat adalah “*interest is persisting tendency to pay attention to and enjoy some activity or content*”, dapat diartikan minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Dari kedua pendapat tersebut dapat diartikan bahwa minat sebagai sikap

seseorang terhadap sesuatu hal yang ditunjukkan dengan ketertarikan pada hal tersebut tanpa ada paksaan dari pihak lain.

Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. itu didasarkan pada anggapan bahwa pada waktu orang memuaskan satu tingkat kebutuhan tertentu, mereka ingin bergeser ke tingkat yang lebih tinggi.

(Syarifuddin, 2019) Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seorang pada objek tertentu. Misalnya, minat terhadap pelajaran, olahraga atau hoby. Minat bersifat individu (pribadi), yang artinya setiap orang memiliki minat yang bisa saja berbeda dengan minat orang lain. Minat berkaitan dengan motivasi seseorang, sesuatu yang di pelajari serta dapat berubah-ubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan metode yang sedang trend, bukan bawaan sejak lahir.

(Pramana, Ratri and Syafei, 2021) menyatakan bahwa minat merupakan suatu keinginan yang dimiliki oleh seorang individu dalam kondisi sadar. Minat menjadikan seorang individu mendapatkan pengalaman, aktivitas, dan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan sehingga perlu perhatian lebih. Minat pula merupakan masalah dalam proses pembelajaran atau pendidikan karena berkaitan dengan tingkah laku seorang

Dewa dalam jurnal (Pramana, Ratri and Syafei, 2021) menyebutkan bahwa minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas takut dan kecenderungan-kecenderungan lain yang bisa mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu.

Menurut (Wahab, 2015) secara sederhana minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Dari kutipan tersebut diketahui bahwa minat itu muncul karena ada perasaan tertarik terhadap suatu hal yang sedang dikerjakan atau suatu kegiatan tanpa ada yang menyuruh. Ada unsur kebutuhan yang terkandung didalamnya. Apabila seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka akan menjadi berminat.

Menurut Reber yang dikutip oleh (Wahab, 2015) Minat bukanlah istilah yang populer dalam psikologi disebabkan ketergantungannya terhadap berbagai faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, kebutuhan. Hal di atas dijelaskan oleh (Usman, 2010) bahwa kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya.

Minat merupakan momen-momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif kepada suatu objek yang dianggap penting. Pada minat selalu terdapat elemen-elemen efektif (perasaan emosional) yang kuat, minat juga berkaitan dengan kepribadian kita. Jadi pada minat itu terdapat unsur-unsur pengenalan. (kognitif), emosi (efektif), kemampuan (konatif) untuk mencapai suatu objek. Menurut (Warnoto, 2018) Minat sendiri merupakan suatu keinginan yang didorong oleh seseorang setelah melakukan pengamatan dan membandingkan sesuatu yang berbeda serta perlu mempertimbangkan dengan kebutuhan yang diinginkannya. Minat merupakan sebuah faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Artinya, minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan anak didik lebih menyukai sesuatu dari pada yang lainnya, tetapi dapat juga diimplementasikan melalui partisipasi aktif dalam suatu kegiatan.

Agus dalam jurnal (Saleh and Malinta, 2020) mengatakan minat adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak sengaja yang terlahir dengan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas karena minat bersikap khusus tanpa adanya paksaan dari orang lain. Prasetyo dalam (Fajar, Julianti and Siswanto, 2020) Minat merupakan keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Minat timbul karna adanya perhatian yang mendalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang siswa dalam proses pembelajaran penjas di sekolah salah satunya adalah fasilitas yang tersedia di sekolah, berdasarkan pengamatan peneliti di SMPN 25 Pekanbaru yang terletak di jalan kartama, Kecamatan Marpoyan Damai, Kelurahan Maharatu terlihat bahwa fasilitas olahraga yang masih ada tidak sepenuhnya layak untuk di gunakan saat pembelajaran, seperti peralatan olahraga bolavoli yang sudah tidak lengkap dengan jaring atau net yang sudah robek, jumlah bola yang tidak memadai hanya tersedia 2 buah bola dengan kondisi yang sudah terkelupas kulitnya, tidak tersedianya lapangan khusus buat olahraga bulu tangkis futsal dan sarana atletik yang tidak lengkap sehingga siswa hanya memanfaatkan halaman sekolah. Kurang maksimalnya dukungan dari orang tua terhadap perlengkapan futsal siswa. Kondisi ini tentunya akan berpengaruh pada tingkat minat yang dimiliki oleh seorang siswa sehingga hal ini perlu dikaji lebih lanjut.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti berkeinginan untuk mengetahui bagaimana “Hubungan Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru”.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rancangan penelitian korelasi. Rancangan penelitian korelasi menurut (Kusumawati, 2015) penelitian hubungan atau (asosiatif) dapat berupa hubungan simetris, kausal (sebab akibat). Menurut (Sugiyono, 2010) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII di SMPN 25 Pekanbaru yang terdiri dari 61 orang. Sugoyono dalam (Aziz, 2019) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik yang digunakan yaitu *total sampling* yaitu seluruh populasi dijadikan sampel. Sehingga dengan demikian sampel pada penelitian ini berjumlah 61 orang siswa. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi fasilitas olahraga (Permendiknas No. 24 tahun 2007) dan skala *likert* dalam bentuk kuisioner bagi siswa dalam melihat tingkat minat yang dimiliki. Teknik analisa data yang digunakan adalah menghitung tingkat korelasi dari fasilitas olahraga terhadap minat siswa dalam proses pembelajaran penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru.

PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru, selanjutnya dapat dijelaskan deskriptif data yang akan sebagai berikut:

1. Deskripsi Fasilitas Olahraga di SMPN 25 Kota Pekanbaru

Berdasarkan observasi di atas dapat diketahui bahwa fasilitas olahraga yang ada di SMPN 25 Kota Pekanbaru sudah tergolong dalam kategori cukup ideal dengan persentase 52,54%, sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Ketersediaan Fasilitas Olahraga Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru Pada Cabang Olahraga Atletik

No	SMPN 25 Kota Pekanbaru	Nilai Rata-rata Ketersediaan Fasilitas Olahraga
1	Sarana dan Prasarana Bolavoli	46,67%
2	Sarana dan Prasarana Sepakbola	54,17%
3	Sarana dan Prasarana Bola Basket	83,33%
5	Sarana dan Prasarana Senam	25,00%
6	Sarana dan Prasarana Atletik	53,51%
Jumlah		262,68%
Rata-rata akhir		52,54%

2. Deskripsi Minat Siswa Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru

Pada angket yang valid sebanyak 42 butir terbagi pada 5 indikator, sehingga skor angket akan di bahas sesuai dengan indikator minat siswa yaitu indikator rajin dalam belajar, indikator tekun dalam belajar, indikator rajin dalam mengerjakan tugas, indikator memiliki jadwal belajar, indikator disiplin dalam belajar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Rekap Rata-Rata Skor Angket Minat Siswa

NO	Minat Belajar	Nilai % Skor Angket
1	Indikator Rajin Dalam Belajar	84,53%
2	Indikator Tekun Dalam Belajar	76,58%
3	Indikator Rajin Dalam Mengerjakan Tugas	78,40%
4	Indikator Memiliki Jadwal Belajar	81,08%
5	Indikator Disiplin Dalam Belajar	77,41%
Jumlah		398,00%
Rata-rata		79,60%

Berdasarkan hasil rekap angket tersebut maka diketahui bahwa respon siswa tentang Hubungan Fasilitas Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru sebesar 79,60%

Fasilitas olahraga di SMPN 25 Kota Pekanbaru dinilai memiliki tingkat ketersediaan yang cukup dengan rata-rata sebesar 52,54%. Hal ini menunjukkan bahwa dari keseluruhan indikator fasilitas olahraga yang diamati, hanya sekitar separuhnya yang memenuhi kriteria optimal untuk mendukung kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani (penjas). Persentase ini mencerminkan adanya keterbatasan pada aspek tertentu, seperti kelengkapan sarana, kualitas peralatan, atau keberfungsian fasilitas yang tersedia. Kekurangan ini dapat memengaruhi kemampuan siswa untuk memanfaatkan fasilitas olahraga secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran.

Meskipun fasilitas olahraga memiliki keterbatasan, rata-rata respon siswa terhadap minat dalam proses pembelajaran penjas menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 79,60% yang tergolong kuat terletak pada rentang 61% - 80%, Ini mengindikasikan bahwa siswa masih memiliki minat yang kuat terhadap pelajaran penjas meskipun fasilitas olahraga yang ada tidak sepenuhnya mendukung. Faktor-faktor lain, seperti metode pengajaran guru, keterlibatan siswa dalam aktivitas olahraga, dan semangat siswa terhadap pembelajaran aktif, kemungkinan menjadi kontributor utama terhadap tingginya minat tersebut. Namun, kondisi ini juga membuka peluang untuk memperbaiki fasilitas olahraga guna semakin mendukung minat siswa.

Analisis lebih lanjut dapat menunjukkan apakah ada hubungan signifikan antara fasilitas olahraga dan minat siswa dalam pembelajaran penjas. Dengan fasilitas olahraga yang hanya memenuhi sedikit lebih dari setengah standar optimal, kemungkinan besar hubungan yang ditemukan antara kedua variabel ini tidak terlalu kuat. Namun, apabila fasilitas olahraga ditingkatkan, terdapat potensi peningkatan minat siswa terhadap pelajaran penjas yang lebih signifikan. Hal ini menjadi dorongan penting bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi terhadap fasilitas yang ada dan meningkatkan kualitasnya.

Hasil analisis ini menegaskan pentingnya peran fasilitas olahraga dalam mendukung pembelajaran penjas di sekolah. Dengan rata-rata fasilitas yang ada sebesar 52,54%, upaya peningkatan sarana dan prasarana menjadi hal yang mendesak untuk dilakukan. Selain itu, tingginya rata-rata minat siswa sebesar 79,60% memberikan sinyal positif bahwa siswa memiliki motivasi yang baik untuk belajar. Kombinasi

peningkatan fasilitas olahraga dengan mempertahankan semangat siswa terhadap pembelajaran dapat menciptakan lingkungan pendidikan jasmani yang lebih efektif dan berdampak positif terhadap kesehatan fisik serta perkembangan karakter siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kondisi fasilitas olahraga di SMPN 25 Kota Pekanbaru masih jauh dari memadai, dengan rata-rata ketersediaan hanya 52,54%. Hal ini menjadi tantangan yang perlu segera diatasi untuk mendukung pembelajaran penjas yang lebih efektif. Di sisi lain, minat siswa terhadap pembelajaran penjas tergolong kuat, dengan rata-rata nilai persentase skor angket mencapai 79,60% yang tergolong kuat terletak pada rentang 61% - 80%, yang menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran apabila fasilitas olahraga ditingkatkan.

Tingginya minat siswa meskipun fasilitas olahraga terbatas mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti metode pengajaran dan dukungan guru, juga berperan penting. Oleh karena itu, sekolah perlu mengembangkan strategi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada peningkatan fasilitas, tetapi juga pada inovasi dalam pengajaran dan pelibatan siswa dalam kegiatan olahraga. Dengan demikian, minat siswa dapat terus terjaga dan dioptimalkan.

Ke depan, kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, masyarakat, dan sektor swasta, menjadi langkah strategis dalam memperbaiki kondisi fasilitas olahraga. Dengan kerja sama yang baik, diharapkan kualitas pembelajaran penjas di SMPN 25 Kota Pekanbaru dapat meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif baik bagi siswa secara individu maupun dalam konteks pendidikan nasional.

REFERENSI

- Ahmadi (2013) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Alpen, J. (2017) 'Kontribusi Kekuatan Otot Lengan Terhadap Hasil Servis Bawah Bolavoli di SMP Negeri 2 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu', *Journal Sport Area*, 2(1), pp. 18–27. doi: 10.25299/sportarea.2017.vol2(1).592.
- Ananda (2020) *Variasi Belajar Kompilasi Konsep*. Medan: Medan. CV Pusdikra MJ.
- Ananda, R. and Hayati, F. (2020) *Variabel Belajar: Kompilasi Konsep, CV. Pusdikra MJ*. Medan: Medan. CV Pusdikra MJ.
- Apriani, L., Sari, M. and Alpen, J. (2021) 'Studi Eksperimen Pada Unit Kegiatan Mahasiswa Petanque Universitas Islam Riau: Meningkatkan Kesegaran Jasmani Melalui Permainan Hadang dan Bentengan', *Jurnal MensSana*, 6(1), pp. 50–55. doi: 10.24036/menssana.06012021.19.
- Ariani, N. (2022) *Buku Ajar Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Bandung. Widina Bhakti Persada.
- Aziz, I. (2019) *Dasar-Dasar Penelitian Olahraga*. Jakarta: Jakarta. Kencana.
- Fajar, G. R., Julianti, R. R. and Siswanto (2020) 'Minat Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Berbasis E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMKN 1 Batujaya', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), pp. 295–307. doi: 10.5281/zenodo.5804628.
- Irawan, R. (2017) 'Studi Kelayakan Fasilitas Sarpras Olahraga Indoor di FIK UNNES', *Jurnal Penjakora*, 4(1), pp. 90–102. doi: 10.23887/penjakora.v4i1.11756.

- Kusumawati, M. (2015) *Penelitian Pendidikan Penjasorkes Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Bandung: Bandung. Alfabeta.
- Lamusu, Z. and Syarifudin (2019) 'Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Bola Basket', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(2), pp. 129–138. doi: 10.37905/aksara.5.2.129-138.2019.
- Makorohim, M. F. (2016) 'Evaluasi Program Pembinaan Tim Bolavoli Puteri Sumatera Selatan', *Journal Sport Area*, 1(1), p. 47. doi: 10.30814/sportarea.v1i1.379.
- Malinta, sunandar sakria (2020) 'Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di SMPN 30 Makassar', *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), pp. 1–7. doi: 10.35223/pjkr.17228.
- Melyza, A. and Aguss, R. M. (2021) 'Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19', *Journal Of Physical Education*, 2(1), pp. 8–16. doi: 10.33365/joupe.v2i1.950.
- Nopiyanto, Y. E., Pujiyanto, D. and Ibrahim, I. (2022) 'Kondisi Psikologis Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Penjas Pada Kelas Tatap Muka Terbatas', *Sporta Sainatika*, 7(1), pp. 60–69. doi: 10.24036/sporta.v7i1.209.
- Nur, H., Nirwandi and Asmi, A. (2018) 'Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sma N 1 Batipuah Kabupaten Tanah Datar', *Jurnal MensSana*, 3(2), pp. 93–102. doi: 10.24036/jm.v3i2.82.
- Pramana, R. A., Ratri, R. J. and Syafei, M. M. (2021) 'Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), pp. 362–370. doi: 10.5281/zenodo.5155262.
- Pratama, M. A. and Candra, O. (2019) 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Chest Pass Bola Basket Melalui Strategi Variasi Mengajar Siswakesel X IPA 7 SMAN 1 Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan', *Jurnal Muara Olahraga*, 1(2), pp. 129–137. doi: 10.52060/jmo.v1i2.144.
- Riduwan (2005) *Belajar Mudah Untuk Guru karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Bandung. Alfabeta.
- Rosdiani, D. (2013) *Model Pembelajaran Langsung Dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Bandung. Alfabeta.
- Sabilullah, R. S. (2021) 'Minat Belajar Peserta Didik Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Melalui Daring Di Sma Negeri 1 Paringin Pada Masa Covid-19', *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 4(1). doi: 10.26418/jilo.v4i1.46879.
- Saleh, M. S. and Malinta, S. S. (2020) 'Survei Minat Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Smpn 30 Makassar', *Kinestetik : Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 4(1), pp. 55–62. doi: 10.33369/jk.v4i1.10347.
- Setiawan, Y. A., Abduloh and Nasution, H. N. S. (2021) 'Minat Siswa Dalam Pembelajaran Penjas Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMPN 1 Telukjambe Barat Karawang', *Jurnal Ilmiah Wahana*

Pendidikan, 7(5), pp. 301–309. doi: 10.5281/zenodo.5541056.

- Siregar, A. S. and Yani, A. (2023) ‘Kontribusi Kelincahan dan Kelenturan Tubuh Terhadap Keterampilan Menggiring Bola Futsal Pada Siswa Ekstrakurikuler SMK Taruna Satria Kota Pekanbaru’, *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6(3), pp. 782–792. doi: 10.31004/jrpp.v6i3.19159.
- Sudijono, A. (2016) *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Bandung. Alfabeta.
- Suprianto, I. W., Wahjoedi, H. and Snyanawati, N. L. P. (2021) ‘Minat Peserta Didik dalam Mengikuti Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19’, *Indonesian Journal of Sport & Tourism*, 2(1), p. 8. doi: 10.23887/ijst.v1i1.34831.
- Supriyadi, M. (2021) ‘Hubungan Sarana Prasarana Olahraga Terhadap Minat Siswa Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMK N 03 Kota Lubuklinggau’, *Linggau Journal Science Education*, 1(1), pp. 60–67. doi: 10.441251/ljse.v1i1.32513.
- Sutriadi, T. (2019) ‘Survei Minat Siswa Terhadap Permainan Sepaktakraw di SMP Negeri 1 Baranti Kabupaten Sidrap’, *Repository Universitas Negeri Makassar*, 1(1), pp. 1–12. doi: 10.33624/ik.v1i1.46155.
- Syarifuddin, N. (2019) ‘Survei Minat Belajar Penjas Dan Tingkat Kesegaran Jasmani Pada Siswa SMPN 33 MAKASSAR’, *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 1(1), pp. 1–11. doi: 10.23516/jik.2020.v1i1.32247.
- Titania, A. and Zulraflia (2022) ‘Tingkat VO2 Max Pemain Tim Futsal Putri Accasia’, *Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 3(1), pp. 56–66. doi: 10.43231/jpt.v3i1.3314.
- Trisna, R. E. (2013) *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Implementasi Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*. Bandung: Bandung. Alfabeta.
- Usman, U. (2010) *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Wahab, R. (2015) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Warnoto, A. (2018) ‘Survei Minat Siswa/Siswi Kelas X Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Materi Bolabasket Di SMK Negeri 2 Kota Kediri Tahun 2017/2018’, *Artikel Skripsi Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 13(1), pp. 1–7. doi: 10.23112/jpok.v13i1.4506.
- Wibowo, T. (2017) ‘Survei Motivasi Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pembelajaran Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa SMA/MA/SMK Negeri Kelas Xi Se-Kecamatan Kota Ponorogo’, *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(1), pp. 117–122. doi: 10.23465/jpok.340245.
- Wildani, L. and Gazali, N. (2020) ‘Model Kooperatif Teams Games Tournaments: Apakah Dapat Meningkatkan Keterampilan Belajar Dribbling Sepakbola?’, *Edu Sportivo: Indonesian Journal of Physical Education*, 1(2), pp. 103–111. doi: 10.25299/es:ijope.2020.vol1(2).5637.